

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Umar (2005:263) Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang Pendidikan lebih menekankan pada pembentukan manusianya (penanaman nilai dan sikap). Untuk itu pendidikan memberikan peranan yang penting karena dapat meningkatkan dan mengembangkan kelangsungan hidup negara dan bangsa khususnya memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) generasi masa kini dan masa depan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2010:5), Proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtiar pendidikan.

Usaha meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah sudah berusaha mengadakan perbaikan dan pembaharuan pada sistem pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan secara utuh dan sistematis, artinya disekolah menjadi proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik (siswa), tenaga pengajar (guru), serta komponen kegiatan lainnya dalam situasi belajar mengajar, sehingga terjadi proses pembelajaran yang

efektif. Kegiatan belajar mengajar yang efektif akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan apa yang diharapkan dalam pembelajaran itu dapat tercapai. Bagaimana bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilan sangat tergantung kepada pelaksanaan proses metode pembelajaran oleh guru.

Menurut Sawali (2007:21), untuk memudahkan pembelajaran bagi siswa adalah tugas utama guru. Guru tidak hanya dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, tetapi juga harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan diri masing-masing siswa. Disini guru dituntut untuk benar-benar mengetahui karakteristik tiap anak didik. Sehingga metode yang diterapkan pun benar-benar sesuai dengan perkembangan diri siswa yang subjek sekaligus objek pendidik itu sendiri. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pendidikan dapat dimulai dari metode yang diterapkan dalam pembelajaran.

Menurut Sudjana (2002:280) Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara dalam membenahi proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran siswa belajar dengan aktif, belajar merupakan proses internal siswa dan pembelajaran. Dari segi siswa, belajar merupakan kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik menjadi lebih baik. Untuk mencapai pendidikan yang dicita-citakan dibutuhkan pengajaran yang tepat dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu guru harus dapat membimbing proses pengajaran yang terjadi di dunia pendidikan.

Menurut Abdul Majid (2011:16) pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki kesiapan yang baik untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kesiapan guru, kemampuan untuk memilih metode yang sesuai dengan materi, situasi kondisi juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Bloom Cs *dalam* Ahmad Rohani (2004:42) tujuan pengajaran ada 3 ranah (tiranah) yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif menyangkut pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis, sintesis dan penilaian. Ranah afektif menyangkut penerimaan, penanggapan, perhitungan atau penilaian, pengaturan dan pengelolaan dan bermuatan nilai.

Sedangkan ranah psikomotorik terjadi dari gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan tanggap, kegiatan fisik, dan komunikasi tidak berwacana.

Hasil observasi dan wawancara peneliti bersama Rahmadi, S.Pd selaku guru Seni Budaya pada kelas VII¹ di SMP Plus Terpadu pada tanggal 16 Januari 2017 bahwa :

“Pengajaran seni budaya di SMP Plus Terpadu berjalan sesuai dengan kurikulum 2013 yang merupakan panduan sekolah dengan mencakup mata pelajaran seni tari, seni rupa, seni drama dan seni musik. Mata pelajaran seni budaya kelas VII¹ membahas tentang seni tari. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditemukan yaitu 75”.

Pelaksanaan pengajaran seni tari pada kelas VII¹ di SMP Plus Terpadu Pekanbaru berpedoman kepada Kurikulum, Silabus, Metode, Sarana Prasarana dan Evaluasi. Dalam pelaksanaannya berpedoman kepada kurikulum 2013 yang sesuai dengan keadaan sekolah, kemampuan sekolah dan kemampuan dari siswa itu sendiri dan guru berusaha untuk memilih strategi pengajaran yang baik untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pengajaran seni tari. Materi pembelajaran pengajaran seni tari yaitu tari *Rentak Bulian*.

Tari *Rentak Bulian* diciptakan oleh H. Wasnuri Marza sebagai Seniman di Kota Rengat Kabupaten Indra Giri Hulu. Adapun karya tari yang pernah diciptakan oleh beliau yaitu tari besolang, tari betobo, tari putri berandam, tari rebong berbunga, tari jogi, tari *Rentak Bulian*, tari rakit kulim, menjemput raja melaka, tari kolam layang dan tari hangtuh (hang jebat durhaka). Salah satu tari yang terkenal adalah tari *Rentak Bulian*. Tari ini mendapat apresiasi apabila ditampilkan ditingkat Nasional ataupun Internasional.

Tari *Rentak Bulian* adalah tarian dari Riau, dimana tarian ini merupakan tarian untuk ritual pengobatan dimana diambil dari kata *rentak* dan *bulian*, *rentak* adalah melangkah sedangkan *bulian* adalah tempat tinggal makhluk halus, maka tari *Rentak Bulian* adalah suatu tarian khusus untuk pengobatan terhadap seseorang (dikutip dari zaenuddin, 2007, *Kebudayaan Indonesia*, dalam <http://wikipedia.com>, diakses/04/02/17).

Pada pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pembelajaran Seni Budaya (tari) untuk kelas VII¹ di SMP Plus Terpadu Pekanbaru Standar Kompetensi (SK) yang dilaksanakan yaitu, 3.Mengekspresikan karya seni tari. Dengan mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Memahami ragam gerak tarian *Rentak Bulian* 3.2 Menampilkan gerak tarian *Rentak Bulian*. Maka seni tari itu harus diajarkan kepada siswa kelas VII¹ di SMP Plus Terpadu Pekanbaru dengan disesuaikan pada ketentuan yang berlaku.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti di kelas VII¹ di SMP Plus Terpadu menurut informasi dari guru seni budaya Rahmadi, S.Pd dalam pengajaran Tari *Rentak Bulian* diajarkan secara teori dan praktek sesuai dengan materi tentang Tari *Rentak Bulian*. Pengajaran berupa teori dimana guru seni budaya menjelaskan tentang makna Tari *Rentak Bulian* dan perlengkapan yang harus di persiapkan dalam tari *Rentak Bulian* dan mampraktikannya yang sesuai dengan materi tari *Rentak Bulian*. Yang mana dalam pengajaran tari *Rentak Bulian* yang dilakukan selama (2x40menit) dalam 3 kali pertemuan. Di dalam pengajaran tari langkah awal guru yakni (1). Merencanakan pengajaran yang akan di persiapkan, selanjutnya (2). Melaksanakan setiap perencanaan dalam

pengajaran dengan cara menjelaskan berbagai materi tari *Rentak Bulian* kepada siswa, dan pada langkah berikutnya (3). Guru akan memberikan evaluasi kepada setiap anak terhadap gerakan tari *Rentak Bulian*, seperti memberi kesempatan kepada setiap siswa mempraktekan tari *Rentak Bulian* sesuai dengan wiraga, wirama dan wirasa, dan diakhir pengajaran guru akan memberikan kesimpulan dari semua pengajaran yang sudah diajarkan oleh guru dalam kegiatan tari *Rentak Bulian*.

Hasil observasi dan wawancara peneliti bersama Rahmadi, S.Pd selaku guru Seni Budaya pada kelas VII¹ di SMP Plus Terpadu pada tanggal 16 Januari 2017 bahwa dalam pelaksanaan guru menggunakan berbagai metode dalam pengajarannya mulai dari metode ceramah, demonstrasi, diskusi dan praktek dalam menyampaikannya. Guru seni budaya dalam melaksanakan pembelajaran selalu mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pengajarannya yakni 1) persiapan dan perencanaan, 2) proses pelaksanaan, 3) dan melakukan evaluasi.

Hasil observasi peneliti pada kelas VII¹ di SMP Plus Terpadu Pekanbaru pada tanggal 16 Januari 2017 bahwa terdapat kurangnya pengetahuan siswa tentang tari *Rentak Bulian*, kurangnya minat siswa dalam melakukan gerak gerak tari *Rentak Bulian* kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan gerak tari *Rentak Bulian*. Salah satu alasan kurangnya pengetahuan dan minat siswa dalam melakukan gerak tari *Rentak Bulian* dikarenakan mereka menilai bahwa tari *Rentak Bulian* adalah tari sakral yang tidak seharusnya ditarikan dengan main-main. Ditambah lagi sebagian murid juga ada yang tidak mampu melakukan gerak

tari *Rentak Bulian* dengan alasan murid tersebut tidak suka menari dan malu untuk menari.

Berdasarkan permasalahan yang timbul, maka peneliti bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam bentuk penulisan ilmiah dalam mengangkat objek penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pengajaran Seni Tari *Rentak Bulian* Kelas VII¹ di SMP Plus Terpadu Pekanbaru”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang tari *Rentak Bulian*
2. Kurangnya minat siswa dalam melakukan gerak tari *Rentak Bulian*
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan gerak tari *Rentak Bulian*

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah yaitu: Standar Kompetensi (SK) yang dilaksanakan yaitu, 3.Mengekspresikan karya seni tari. Dengan mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Memahami ragam gerak tari *Rentak Bulian* 3.2 Menampilkan gerak tari *Rentak Bulian*.

1.4 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Pelaksanaan Pengajaran Seni Tari *Rentak Bulian* Kelas VII¹ di SMP Plus Terpadu Pekanbaru.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang bagaimana pelaksanaan pengajaran seni tari *Rentak Bulian* kelas VII¹ di SMP Plus Terpadu Pekanbaru. Data dan informasi yang terkumpul akan dideskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara sistematis dan terperinci sehingga dapat diketahui gambaran yang sesungguhnya tentang pelaksanaan pengajaran seni tari *Rentak Bulian* kelas VII¹ di SMP Plus Terpadu Pekanbaru.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini maka dapat memberikan manfaat kepada:

- 1) Bagi guru, dapat mengukur kemampuan siswa dalam penghafalan materi yang disampaikan.
- 2) Bagi siswa dapat membantu dalam proses berpikir dan melatih daya ingat anak terhadap materi yang ajarkan.
- 3) Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar-dasar informasi sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan pendidikan dan pembelajaran terutama dalam bidang seni.
- 4) Bagi peneliti, dapat mengetahui pelaksanaan Seni Tari *Rentak Bulian* kelas VII¹ di SMP Plus Terpadu Pekanbaru.
- 5) Bagi program sendratasik, tulisan ini diharapkan sebagai tulisan ilmunan dan kajian dunia akademik, khususnya di lembaga pendidikan Universitas Islam Riau (UIR) Program Studi Sendratasik

1.7 Penjelasan Istilah

Ngainun Naim (2009:18) mengatakan proses pengajaran merupakan suatu pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas yang pada dasarnya merupakan interaksi yang berlangsung secara intensif antara guru dan siswa dan materi pembelajaran.

Rentak Bulian adalah suatu bentuk tarian tradisional untuk ritual pengobatan di suku talang mamak, bentuk pengobatan ini dilakukan dengan tarian yang bertujuan agar Kumantan (sebutan dukun) berlupa sehingga roh halus dapat masuk kedalam tubuhnya dan dapat membalikkan keadaan Api jadi air, air jadi api.

Menurut Pekerti (2007:4-5) seni tari merupakan hasil karya cipta manusia yang indah. Hasil seni dapat dikatakan indah jika serangkaian dan bagian-bagiannya yang merupakan elemen-elemen penunjang tari menjadi suatu susunan yang lengkap dan merupakan suatu keutuhan yang mampu menimbulkan kenikmatan bagi penikmatnya.

Tari *Rentak Bulian* berasal dari kata *rentak* yang berarti gerakan kaki yang meloncat-loncat, sedangkan *Bulian* berasal dari nama kayu yaitu Kayu Bulian. Tari *Rentak Bulian* ditarikan oleh dukun atau Kumantan dan tujuh atau sembilan orang penari yang telah dewasa. Setiap penampilan tari biasanya ditarikan penari yang berjumlah ganjil.